

**PEMBINAAN KEMAMPUAN BERSASTRA DI PONDOK
BELAJAR ARNILA KAMPUNG NELAYAN DESA
PALUH KURAU KECAMATAN HAMPARAN
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

Abdurahman Adisaputera¹, Wisman Hadi², Trisnawati Hutagalung³

Universitas Negeri Medan

**Corresponding author: abas_750@yahoo.com*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah: (1) kurangnya sosialisasi tentang sastra di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau; (2) kurangnya minat bersastra anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau; (3) kurangnya metode yang tepat untuk membangun semangat anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dalam bersastra terkhusus dalam membaca puisi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pemahaman khusus tentang pentingnya memiliki kemampuan bersastra dan manfaat sastra dalam kehidupan; (2) melakukan pembinaan bersastra dalam hal ini membaca puisi; (3) memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Adapun manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan bersastra anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau; (2) menarik perhatian anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau agar minat bersastra. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah metode pendidikan, latihan dan pendampingan secara intens dan berkelanjutan. Hasil luaran riil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihasilkannya (1) Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN online dari seminar nasional; (2) Publikasi pada media massa cetak/online/repocitory Perguruan Tinggi; (3) Video Pembelajaran. Kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan yaitu sampai pada tahap laporan akhir. Hasil yang ditunjukkan yaitu peserta menyambut baik program pembinaan kemampuan berliterasi sastra yang diberikan dan berdampak positif. Meskipun ada beberapa kendala yang cukup menghambat dalam memperoleh kemahiran membaca puisi peserta. Salah satunya adalah menguasai unsur-unsur dalam puisi. Namun, dengan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan, kelompok sasaran memahami dan antusias dalam membaca puisi.

Kata Kunci : *Pembinaan; Bersastra; Pondok Belajar Arnila*

1. PENDAHULUAN

Padepokan Menurut Purba (2001: 2), kata “sastra” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sankerta. Akar katanya adalah cas yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan, dan mengajar. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, instruksi atau pengajaran. Sastra sebagai hasil karya seni manusia yang berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna atau keindahan tertentu. Dalam sastra terkandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Menurut (Oemarjati, 1992) bahwa pengajaran sastra pada

dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial.

Tindaon (2012) mengungkapkan bahwa sastra seharusnya tidak dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis. Walaupun demikian, pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara.

Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut : (1) Menulis sastra : menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, menulis drama (2) Membaca sastra : membaca karya sastra dan memahami maknanya, baik terhadap karya sastra yang berbentuk puisi, prosa, maupun naskah drama (3) Menyimak sastra : mendengarkan dan merefleksikan pembacaan puisi, dongeng, cerpen, novel, pementasan drama (4) Berbicara sastra : berbalas pantun, deklamasi, mendongeng, bermain peran, berdasarkan naskah, menceritakan kembali isi karya sastra, menanggapi secara lisan pementasan karya sastra.

Menurut Lazar (2002: 15-19), manfaat pembelajaran sastra antara lain: (1) memberikan motivasi kepada siswa; (2) memberi akses pada latar belakang budaya; (3) memberi akses pada pemerolehan bahasa; (4) memperluas perhatian siswa terhadap bahasa; (5) mengembangkan kemampuan interpretatif siswa; dan (6) mendidik siswa secara keseluruhan. Berdaasarkan hal tersebut, ada banyak manfaat pembelajaran sastra, maka kemampuan bersastra sang anak perlu untuk ditingkatkan.

Anak-anak rentan merekam apa yang telah mereka lihat dan dengar daripada sekadar mendengarkan tanpa melihat langsung. Untuk itu, pembinaan kemampuan sastra dimulai sejak dini. Apalagi mengingat perkembangan teknologi yang saat ini tidak selamanya berdampak positif terhadap anak. Dimana dengan adanya teknologi yang semakin canggih, membuat minat baca anak terhadap buku semakin berkurang. Padahal, membaca buku adalah jendela dunia. Semakin berkembangnya teknologi informasi, membaca buku pun semakin sulit dilakukan generasi muda.

Kusmiarti dan Hamzah (2019) mengungkapkan bahwa beberapa keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mendesain proses pembelajaran menjadi kekinian dan kontekstual, dengan menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, namun harus berwawasan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan empat keterampilan berbahasa di atas. Artinya, harus ada metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berliterasi anak, dalam hal ini menulis puisi. Dimana kompetensi literasi lama dan literasi baru dipadu menjadi satu kompetensi, agar minat anak-anak dalam berliterasi sastra semakin meningkat.

Pondok Belajar Arnila memfasilitasi anak-anak dalam belajar. Pondok ini didirikan oleh seorang mahasiswi jurusan kedokteran disalah satu Universitas

swasta di Medan, karena kepeduliannya terhadap pendidikan anak-anak di Indonesia sangat tinggi. Beliau dengan sengaja mencari daerah-daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah. Maka resmilah didirikan Pondok Belajar Arnila ini pada Juni 2015, sebagai wadah belajar, berkomunikasi, kreatifitas untuk anak-anak agar mampu meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi, membangun inisiatif, memiliki kesadaran lingkungan, sehingga hasil pembelajaran dapat menjadi pedoman dan tuntunan hidup anak sebagai generasi yang cerdas dan berwawasan lingkungan. Pada kenyataannya, banyak anak-anak dikampung ini yang tidak bersekolah, walaupun tidak sedikit juga yang sekolah. Tetapi anak-anak yang sekolah tidak mendapat dukungan penuh dan semangat dari orang tua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Perkasa (2016) bahwa Rumah Baca Pondok Belajar Arnila memiliki koleksi buku teks sebanyak 200 judul buku dan koleksi tersebut merupakan sumbangan dari masyarakat, yayasan dan lembaga, seperti lembaga kemahasiswaan. Jumlah anak membaca di pondok belajar Arnila sebanyak 50 anak yang terdaftar. Tidak hanya menumbuhkan minat belajar anak. Ada banyak kegiatan-kegiatan dan pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Salah satunya membangun kreatifitas sang anak. Namun, anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau kurang termotivasi meningkatkan kemampuan bersastra mereka. Penyebab utamanya, mereka belum mengenal manfaat sastra dalam kehidupan.

Oleh karena itu, pengabdian merasa perlu melakukan pembinaan terhadap kemampuan bersastra di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Solusi yang Dilakukan

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

- 1) memberikan pemahaman khusus tentang pentingnya memiliki kemampuan bersastra dan manfaat sastra dalam kehidupan.
- 2) melakukan pembinaan bersastra dalam hal ini membaca puisi.
- 3) memberikan pendampingan secara berkelanjutan.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya memiliki kemampuan bersastra dan manfaat sastra dalam kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan kemampuan bersastra terhadap anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dengan metode *drill* (latihan), sampai diperolehnya luaran yang diharapkan yaitu video pembacaan puisi anak-anak di

Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau.

Adapun rincian tahap kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan pembinaan kemampuan berliterasi sastra anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau adalah sebagai berikut:

A. Tahap Workshop

Pada tahap ini dilakukan workshop pada bulan pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dimana rincian kegiatannya adalah sosialisasi mengenai pentingnya memiliki kemampuan bersastra dan manfaat sastra dalam kehidupan, menyiapkan media-media yang dapat digunakan dalam pembinaan bersastra.

B. Tahapan Pembimbingan

Tahapan ini dilakukan 6 pertemuan selama empat bulan sampai tercapainya luaran kegiatan yang diharapkan yaitu berupa video pembacaan puisi anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau. Dalam proses pembimbingan ini, anak-anak akan diberi pemahaman mengenai bagaimana bersastra dalam hal ini membaca puisi, lalu dilakukan pembinaan membaca puisi dengan metode *drill* (latihan) didampingi oleh tim instruktur kegiatan bersastra sampai anak-anak mahir membaca puisi.

C. Tahapan Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan

Tahap pembuatan laporan adalah tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan nantinya dan membuat arsip luaran kegiatan laporan serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan, sertifikat kegiatan baik untuk peserta maupun instruktur, dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

2.2 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

- 1) metode pendidikan dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya memiliki kemampuan bersastra dan manfaat sastra dalam kehidupan.
- 2) metode latihan dan praktik yaitu melatih dan mempraktikkan langsung bagaimana

bersastra yang baik dalam hal ini membaca puisi.

- 3) bimbingan dan pendampingan dalam penerapan bersastra untuk mendapatkan hasil bacaan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra.

2.3 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam suatu program pengabdian masyarakat, dalam hal ini kerjasama antar tim pengabdian dengan mitra tentu menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Mitra dalam program pengabdian masyarakat adalah Penanggung Jawab Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau. Dalam hal ini, pengabdian melibatkan mitra dari awal kegiatan. Berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan di awal, partisipasi mitra pada program ini, yaitu :

- 1) bersedia menyediakan tempat selama pembinaan kemampuan bersastra.
- 2) bersedia memberi dukungan dan semangat pada anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau agar aktif dalam pembinaan kemampuan bersastra.
- 3) bersedia dilakukan pengawasan berkelanjutan setelah program selesai, demi keberhasilan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pihak yang Terlibat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau ini melibatkan anak-anak di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, tim pengabdian, dan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.2 Peran Peserta

Peserta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, anak-anak antusias mengikuti kegiatan dari hari pertama sampai kepada hari terakhir, hal ini dapat dilihat dengan keaktifan bertanya para peserta dalam pembinaan kemampuan bersastra. Peran Kepala Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau sangat berkontribusi dalam memotivasi untuk dapat mengikuti selama proses kegiatan berlangsung.

Tabel 1.
Peran Peserta dalam Kegiatan

Pertemuan	Tahap yang Dilakukan	Peran Peserta
I	Sosialisasi mengenai konsep dasar literasi terkhusus konsep dasar puisi. Termasuk di dalamnya teknik membaca puisi dengan metode <i>drill</i> (latihan).	Peserta menyimak materi yang disampaikan tim pengabdian dan tanya jawab seputar konsep dasar puisi.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat
8 September 2021, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan

II	Pelatihan teknik membaca puisi dengan cara memperkaya kosa kata anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau melalui permainan-permainan.	Peserta berlatih menulis puisi yang diawali dengan mengikuti permainan-permainan yang bertujuan memperkaya kosa kata.
III	Pembimbingan membaca puisi terhadap anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau.	Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk membaca puisi dengan bimbingan pengabdian.
IV	Praktik membaca puisi secara mandiri.	Masing-masing peserta menunjukkan kemampuan membaca puisi yang dimiliki setelah dilakukan pembimbingan membaca puisi.

3.3 Model yang Diterapkan

Kegiatan pengabdian masyarakat Pembinaan Kemampuan Bersastra di Pondok Belajar Arnila

Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 2.
Tahapan Kegiatan Pendampingan

No	Tahapan	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Persiapan	<p>d. Observasi dan wawancara untuk analisis situasi mengenai Pembinaan Kemampuan Bersastra di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau.</p> <p>e. Membangun komitmen bersama dengan mitra.</p> <p>f. Menentukan jadwal kegiatan, dan,</p> <p>g. Menyediakan segala keperluan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik.</p>	Menyiapkan data yang berhubungan dengan kemampuan pembinaan bersastra.
2	Pelaksanaan	<p>e. Sosialisasi mengenai konsep dasar sastra terkhusus konsep dasar puisi. Termasuk di dalamnya teknik membaca puisi dengan metode drill (latihan).</p> <p>f. Pelatihan teknik membaca puisi dengan cara memperkaya kosa kata anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau melalui permainan-permainan.</p> <p>g. Pembimbingan membaca puisi terhadap anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau.</p> <p>h. Praktik membaca puisi secara mandiri.</p>	<p>a. Menyediakan tempat pelatihan selama kegiatan berlangsung</p> <p>b. Memotivasi peserta agar antusias mengikuti kegiatan</p>
3	Evaluasi dan Refleksi	<p>c. Memberikan penilaian terhadap kemampuan bersastra siswa, dalam hal ini membaca puisi.</p> <p>d. Berdasarkan masukan dari tim pengabdian setelah dilakukan penilaian dan pembimbingan, peserta kembali membaca puisi.</p>	Membantu peserta melakukan perbaikan-perbaikan dalam membaca puisi.
4	Tindak Lanjut	Semakin terampilnya peserta dalam membaca puisi.	Terus berkomitmen untuk memotivasi dan membimbing anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan

		Desa Paluh Kurau dalam bersastra.
--	--	--------------------------------------

3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan pada anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau untuk meningkatkan kemampuan bersastra mereka, dalam hal ini kemampuan membaca puisi. Dimulaidengan pemaparan materi konsep dasar sastra terkhusus konsep dasar puisi, termasuk di dalamnya teknik membaca puisi dengan metode drill (latihan), kemudian dilanjutkan denganPelatihan teknik membaca puisi dengan cara memperkaya kosa kata anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau melalui permainan-permainan, dan pembimbingan membaca puisi terhadap anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau sampai mampu membaca puisi secara mandiri sesuai dengan memasukkan unsur-unsur puisi sehingga diperolehnya luaran yang diharapkan yaitu laporan berupa video pembacaan puisi. Rinciannya sebagai berikut.

A. Sosialisasi Pembinaan Bersastra

Sosialisasi pembinaan kemampuan berliterasi sastra anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dilakukan pada bulan Juli 2021. Dalam sosialisasi ini dilakukan pemaparan tujuan pembinaan kemampuan bersastra dan juga pemaparan materi yang berhubungan dengan sastra. Materi yang dipaparkan adalah: (1) hakikat sastra, (2) hakikat puisi, (3) hakikat membaca dan (4) teknik membaca puisi dengan metode drill (latihan). Dari kegiatan sosialisasi ini terlihat anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau sangat antusias, hal ini terlihat dari keaktifan anak-anak dalam bertanya mengenai yang tidak mereka pahami.



Gambar 1. Sosialisasi Pembinaan Sastra

B. Pelatihan Penguasaan Kosa Kata

Setelah diberikan sosialisasi awal sebagai pengenalan pengabdian, maka tim pengabdian mengadakan permainan-permainan untuk memperkaya kosa kata anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau yang nantinya akan dituangkan dalam puisi yang mereka baca.

C. Pembimbingan Membaca Puisi

Setelah mengadakan permainan-permainan, maka selanjutnya anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dibimbing dalam membaca puisi. Tanya jawab tetap dilakukan sembari anak-anak menuangkan kosa kata yang telah mereka kuasai sebelumnya. Dalam hal ini akan dilakukan penilaian terhadap tulisan yang dihasilkan.



Gambar 2. Pembimbingan Membaca Puisi

D. Membaca Puisi Secara Mandiri

Setelah tahap pembimbingan sudah dilakukan, anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau menunjukkan masing-masing kemampuannya dalam membaca puisi secara mandiri. Kemudian hasil bacaan mereka akan disusun menjadi video akhir.

4. KESIMPULAN

Pembinaan kemampuan bersastra yang dilakukan di Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau sejauh ini telah dilaksanakan dengan baik dan diterima baik pula oleh anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau. Hal ini terlihat dari antusias mereka dilakukan sosialisasi awal mengenai pentingnya memiliki kemampuan bersastra termasuk di dalamnya pemaparan mengenai konsep dasar sastra hingga teknik membaca puisi dan dilanjutkandengan melaksanakan permainan-permainan yang bertujuan

memperkaya kosa kata peserta, lalu kegiatan pembimbingan membaca puisi hingga anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau membaca puisi secara mandiri, pelatihan membaca puisi dilanjutkan dengan memberi saran-saran terhadap latihan yang telah ditampilkan, anak-anak sudah benar-benar menumbuhkan minat yang besar untuk terus membaca puisi yang ditunjukkan dengan video pembacaan puisi anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau. Sehingga, dengan kemampuan membaca puisi yang dimiliki, hal itu dapat mengawali minat anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau dan memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan bersastra yang dimiliki. Tidak hanya membaca puisi, tetapi juga dalam bidang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu, diantaranya: (1) mitra Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, (2) narasumber, (3) tim pembantu lapangan/mahasiswa. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM Unimed) yang mempercayakan timdalam melaksanakan kegiatan melalui pendanaan BOPTN tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press.
Kusmiarti, Reni dan Syukri Hamzah. 2019. *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Bulan.

Lazar, Gillian. 2002. *Literature and Language Teaching, Answer Guide Teachers and Trainers*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Oemarjati, Boen S. 1992. *Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Perkasa, Aidil Fachri. 2017. *Pemanfaatan Rumah Baca dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal pada Anak*. UMSU: Skripsi.

Tim LPPM Unimed. 2021. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Medan: LPPM Unimed.

Tindaon, Yosi Abdian. 2012. *Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Berkarakter*. Basastra, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.198>.